BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Zakat Produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Setelah mendapatkan data atau informasi mengenai program zakat produktif Trenggalek Makmur yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek dimana didalam program zakat produktif Trenggalek Makmur tersebut bertujuan untuk memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* dengan cara memberikan bantuan alat usaha berupa gerobak yang diharapkan dapat memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* tersebut bisa berkembang lebih baik lagi sehingga seiring berjalannya waktu para *mustahiq* bisa berubah status menjadi *muzzaki* dan ikut serta dalam kebangkitan zakat.

Model pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek ini adalah dengan memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* yang artinya para *mustahiq* tersebut sudah memiliki usaha ekonomi atau kegiatan ekonomi yang didalam kegiatan usahannya tersebut *mustahiq* terkendala alat usaha sehingga BAZNAS Kabupaten Trenggalek melaksanakan program zakat produktif tersebut dengan cara memberikan bantuan dari dana zakat berupa gerobak.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur :

a. Pengajuan

Dari hasil penelitian dengan cara observasi dan wawancara, didalam pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur BAZNAS Kabupaten Trenggalek sebelum melakukan pendistribusian kepada calon *mustahiq* ada tahapan pertama yang harus dilakukan yaitu pengajuan. Pengajuan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi identitas atau data-data calon *mustahiq* yang akan menerima bantuan dari program zakat produktif Trenggalek Makmur. Data-data, informasi seperti identitas dari *mustahiq* juga disimpan sebagai arsip laporan supaya ada kejelasan dari dana yang didistribusikan kepada *mustahiq.*

Model pengajuan yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek pada program zakat produktif Trenggalek Makmur menggunakan dua cara yaitu :

Pertama, pengajuan dari perangkat Desa atau kepala seksi kesejahteraan (Kesra) yang mana pihak pengaju menyetorkan data-data seperti identitas kemudian informasi usaha ekonomi yang dimiliki *mustahiq* kepada BAZNAS untuk diproses ketahap selanjutnya.

Kedua, si calon *mustahiq* mengajukan secara pribadi atau secara langsung ke BAZNAS Kabupaten Trenggalek dengan menyetorkan data-data seperti identitas dan informasi tentang usaha yang dimiliki *mustahiq* untuk diproses ketahap selanjutnya.

b. Survey Lapangan

Survey lapangan atau survey lokasi merupakan tahap awal yang penting dilakukan didalam merencanakan suatu kegiatan. Survey lapangan adalah hal yang penting dilakukan setelah proses pengajuan, karena dengan cara mensurvey langsung kelapangan atau kelokasi calon *mustahiq* pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek mengetahui bagaimana keadaan dari si calon *mustahiq* tersebut sebelum melakukan pendistribusian bantuan dari program zakat produktif Trenggalek Makmur.

Survey lapangan atau survey lokasi dilakukan guna mempertimbangkan layak tidaknya calon *mustahiq* tersebut mendapatkan bantuan serta dapat memanfaatkan bantuan dari program zakat produktif Trenggalek Makmur tersebut yang berupa gerobak atau tidak.

c. Meningkatkan Perekonomian *mustahiq*

Program zakat produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian *mustahiq* yang mandiri serta bekelanjutan. Mandiri berarti dapat memenuhi kebutuhannya sendiri serta diharapkan dapat

merubah status yang awalnya berstatus *mustahiq* bisa berubah status menjadi *muzzaki.*

Program zakat produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek ini cara pelaksanaannya yaitu dengan memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* yang sudah ada untuk lebih diberdayakan lagi dengan bantuan alat usaha berupa gerobak supaya usaha yang dimiliki *mustahiq* meningkat lebih baik lagi.

d. Monitoring, Kaji Dampak dan Evaluasi

Monitoring didalam suatu program yang sedang dijalankan adalah sesuatu hal yang sangat penting karena monitoring merupakan aktifitas yang ditunjukan untuk memberikan informasi mengenai sebab dan akibat dari suatu program yang sedang dilaksanakan.

Monitoring dilakukan bertujuan untuk :[1]

1. Memonitor trend dari luaran dalam kurun waktu, baik antar kelompok maupun antar tempat.
2. Mengumpulkan informasi untuk mengumpulkan penyebab dari hasil atau keadaan.
3. Untuk memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan terhadap effectiveness dari sebuah program dan usaha-usaha untuk mengatasi sesuatu.

[1] Elfindri, *Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV),* Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 1, No. 3, November 2011, hal. 109

Didalam program zakat produktif Trenggalek Makmur, BAZNAS Kabupaten Trenggalek melakukan monitoring sekali dalam setahun sekali kaji dampak, hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari program zakat produktif Trenggalek Makmur tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum.

B. Efektivitas Program Zakat Produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Guna mengetahui sejauh mana keefektifan pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek peneliti menggunakan tiga indikator yaitu *pertama*, berdasarkan mekanisme penglolaan pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur, *Kedua*, penyelesaian masalah yang timbul selama pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur, *Ketiga*, pencapaian target tujuan.

Pertama, mekanisme pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur. Program zakat produktif Trenggalek Makmur adalah program pemberdayaan usaha ekonomi *mustahiq* maka mekanisme penglolaan pelaksanaannya dengan para *mustahiq* yang sudah memiliki kegiatan ekonomi atau usaha ekonomi. Dengan tahapan-tahapan pengajuan, survey lapangan, meningkatkan perekonomian *mustahiq*, serta monitoring, kaji dampak dan evaluasi.

Kedua, untuk mengukur kefektifan program zakat produktif Trenggalek Makmur selanjutnya peneliti melihat ketepatan dalam pemberian solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang terjadi. Ternyata didalam pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur BAZNAS Kabupaten Trenggalek belum mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa belum ada solusi secara intensif yang BAZNAS Kabupaten Trenggalek lakukan, sehingga peneliti memberikan usulan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu dengan cara bekerjasama dengan anggota Baznas Tanggap Bencana (BTB) untuk sama-sama menjalankan program zakat produktif Trenggalek Makmur supaya tetap berjalan dengan baik bahkan bisa lebih baik lagi.

Ketiga, tercapainya target dan tujuan dari program zakat produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Treggalek. Sejauh ini pencapaian taerget atau sasarn dan tujuan program zakat produktif Trenggalek Makmur sudah terpenuhi yaitu kepada para *mustahiq* yang sudah memiliki kegiatan ekonomi atau usaha ekonomi namun terhambat pada alat usaha sehingga BAZNAS Kabupaten Trenggalek memberikan bantuan alat usaha berupa gerobak untuk lebih memberdayakan usaha ekonomi atau kegiatan ekonomi yang *mustahiq* miliki.

Dari keseluruhan target atau sasaran dari program zakat produktif Trenggalek Makmur yang sudah dipaparkan diatas sudah terpenuhi keseluruhannya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Pratama[2] yang berjudul *"Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)"* yaitu penglolaan program zakat produktif didalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang kurang mampu akan tetapi teridentifikasi sebagai *mustahiq* dalam berwirausaha atau *mustahiq* yang sudah memiliki kegiatan usaha ekonomi, sehingga *mustahiq* bisa lebih berkembang atau berdaya lagi sesuai dengan potensinya.

Dari keseluruhan tiga indikator pengukur keefektifan yang peneliti lakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari program zakat produktif Trenggalek Makmur, pelaksanaan dan target tujuan BAZNAS Kabupaten Trenggalek sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran, hanya saja BAZNAS Kabupaten Trenggalek belum mendapatkan solusi untuk menangani kendala-kendalan yang terjadi sehingga program zakat produktif Trenggalek Makmur pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek belum berjalan dengan optimal.

---

[2] Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional),* Vol 1, No 1, 2015, hal. 96

C. Kendala-kendala yang Dihadapi serta Solusi yang Dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

Dalam menjalankan pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur BAZNAS Kabupaten Trenggalek menghadapi kendala-kendala, yaitu kurangnnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bisa mendampingi para *mustahiq* dalam mejalankan usahanya sehingga tidak dapat memberikan pendampingan dan monitoring secara khusus.

Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu organisasi ataupun perusahaan sangat di butuhkan. Adapun tujuan SDM yaitu :[3]

1. Memberi pertimbangan manajemen dalam membuat kebjakan SDM untuk memastikan bahwa organisasi memiliki pekerja yang bermotivasi dan berkinerja yang tinggi, memiliki pekerja yang selalu siap mengatasi perubahan dan memenuhi kewajiban pekerjaan secara legal.
2. Mengimplementasikan dan menjaga semua kebijakan dan prosedur SDM yang memungkinkan organisasi mampu mencapai tujuannya.
3. Membantu dalam pengembangan arah keseluruhan organisasi dan strategi, khususnya yang berkaitan dengan implikasi SDM.
4. Memberi dukungan dan kondisi yang akan membantu manajerlini mencapai tujuannya.

[3] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GRUP, 2009), hal. 7

5. Menangani berbagai krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar pekerja untuk meyakinkan bahwa mereka tidak menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya.
6. Menyediakan media komunikasi antara pekerja dan manajemen organisasi.
7. Bertindak sebagai pemeliharaan standar organisasional dan nilai dalam manajemen SDM.

Dari kendala kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara khusus bisa mendampingi para *mustahiq* yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan program zakat produktif Trenggalek Makmur ternyata belum mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi supaya BAZNAS Kabupaten Trenggalek bekerja sama dengan anggota Baznas Tanggap Bencana (BTB) untuk melakukan pendampingan terhadap *mustahiq* yang menerima bantuan dari program zakat produktif Trenggalek Makmur. Akan tetapi sebelum menerjunkan anggota BTB kelapangan untuk mendampingi para *mustahiq* hendaknya para anggota BTB diberikan pelatihan atau arahan khusus supaya didalam pelaksanaannya nanti para anggota BTB mengerti hal-hal apa yang hendak dilakukan.

Dengan menjalin kerjasama dengan anggota BTB diharapkan monitoring dapat dilakukang dengan intensif, yang saat ini monitoring, kaji dampak, dan evaluasi hanya dilakukan sekali dalam setahun

diharapkan setalah bekerja sama dengan anggota BTB kegiatan monitoring, kaji dampak dan evaluasi bisa dilakukan dua atau tiga kali dalam setahun. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi masalah-masalah atau kendala-kendala yang muncul jika terdapat kendala-kendala yang muncul bisa segera ditangani supaya program zakat produktif Trenggalek Makmur bisa terus berjalan dan meningkat lebih baik lagi serta tujuan dari program zakat produktif Trenggalek makmur yaitu memberdayakan usaha ekonomi *mustahiq* dan merubah setatus yang awalnya berstatus *mustahiq* berlaih status menjadi *muzzaki* lekas terwujud.